BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Gambar 4.1
Peta Provinsi Jawa Timur

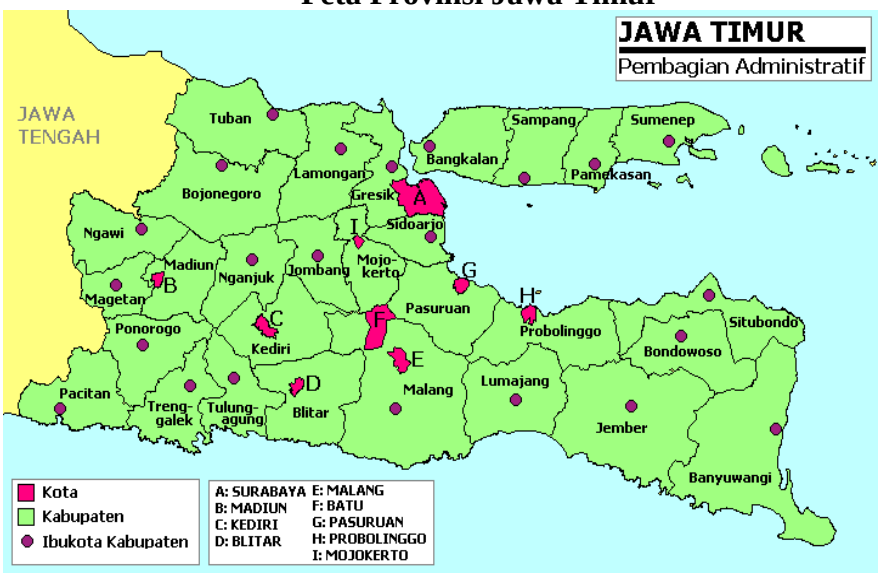

Sumber: Jawa Timur dalam angka

Provinsi Jawa Timur merupakan sebuah provinsi yang berada di Pulau Jawa. Provinsi ini adalah yang terluas dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang lain. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,0°-114,4°Bujur Timur dan 7,12°-8,48° Lintang Selatan. Di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan

berbatasan dengan Samudera Hindia. Dan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Provinsi ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur adalah 90% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Timur, dan luas Pulau Madura adalah sekitar 10%. Sementara itu, luas wilayah Provinsi Jawa Timur mencapai 47.799,75 km^2 yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota yaitu 29 Kabupaten dan 9 kota. Kabupaten Banyuwangi menjadi wilayah terluas yaitu dengan luas wilayah sekitar 5.782,4 km^2. Sedangkan Kota Mojokerto menjadi wilayah terkecil dengan luas wilayah 16,47 km^2.[1]

Jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2018 yaitu sebesar 39,5 juta jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 19,5 juta jiwa dan perempuan sebanyak 20 juta jiwa. Pada tahun 2018, kepadatan penduduk di Jawa Timur mencapai 826,39 jiwa/km^2. Surabaya menjadi kota yang memiliki angka kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 8.233,01 jiwa/km^2 dan Kabupaten Banyuwangi dengan angka kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 278,43 jiwa/km^2. Jumlah penduduk terbesar yaitu Kota Surabaya dengan penduduk sebanyak 2,89 juta jiwa, diikuti Kabupaten Malang sebanyak 2,59 juta jiwa dan Kabupaten Jember sebanyak 2,44 juta jiwa.[2]

[1]Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2020
[2]Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab IV ini akan dibahas mengenai hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data yang diuji adalah data panel yaitu data yang berbentuk kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* yang menguji variabel independen meliputi Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur. Data yang diambil yaitu mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2018. Dalam skripsi ini menggunakan aplikasi Eviews 9 untuk meneliti data dan Microsoft Excel 2010 untuk mencatat data.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan di mana Produk Domestik Bruto (PDB) dari suatu negara ataupun daerah mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan dengan adanya produksi barang dan jasa yang meningkat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan adalah PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang memiliki tujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Di bawah ini adalah data PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2011-2018.

Tabel 4.1
PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2018

Kabupaten/Kota	PDRB (Miliar Rupiah)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kabupaten								
Kabupaten Pacitan	7246.2	7705	8157.6	8582.2	9019.5	9489.7	9962.5	10507.4
Kabupaten Ponorogo	9472.2	10038.4	10554.5	11104.5	11687.9	12305.7	12933.4	13615.2
Kabupaten Trenggalek	8435.2	8959.5	9496.7	9998.5	10501.6	11026.5	11579.9	12161.9
Kabupaten Tulungagung	17845.2	18999	20164.3	21265.2	22326.6	23446.4	24637.4	25920.2
Kabupaten Blitar	17093.9	18054.5	18967.3	19920.2	20928.5	21991.4	23107.5	24286.2
Kabupaten Kediri	19354.9	20538.3	21733.5	22890	24007.7	25211.9	26446.2	27786.4
Kabupaten Malang	44091.3	47076	49571.7	52550.4	55317.8	58247.3	61408.9	64819
Kabupaten Lumajang	15144.4	16053.4	16949.6	17851.9	18676.9	19555.2	20542.9	21569.8
Kabupaten Jember	35208.2	37262	39519.2	41971.7	44222.6	46533.6	48913	51370.5
Kabupaten Banyuwangi	34720.4	37235.7	39733.6	42005.7	44529.9	46924.6	49480.4	52367.7
Kabupaten Bondowoso	9033	9583.4	10140.1	10652.4	11179.6	11735.6	12325.7	12951.5
Kabupaten Situbondo	8927.1	9411.6	9993.8	10572.4	11086.5	11640.8	12230.5	12897.9
Kabupaten Probolinggo	15912.5	16936.8	17808.9	18682.2	19571	20504.1	21418.2	22374.6
Kabupaten Pasuruan	65271.6	70167.1	75044	80105.4	84415.7	89011.2	94102	99489.4
Kabupaten Sidoarjo	87212.4	93543.9	99992.5	106434.3	112012.9	118179.2	125039.1	132552.9
Kabupaten Mojokerto	36405.8	39047.3	41608.4	44292	46792.3	49360.6	52187.8	55256.6
Kabupaten Jombang	18385	19514.8	20672.3	21793.2	22960.2	24199.1	25497	26846.1
Kabupaten Nganjuk	12061.2	12767	13456	14142.9	14875.4	15661.8	16485.6	17373.3
Kabupaten Madiun	8608.7	9135.7	9654.1	10169.7	10704.9	11268.9	11879.3	12485

Kabupaten Magetan	8744.8	9251.2	9792.6	10291.7	10823.9	11398.1	11978.1	12602.6
Kabupaten Ngawi	8973.3	9568.2	10094	10681	11223.1	11807.6	12406.4	13052.3
Kabupaten Bojonegoro	36751	38136.1	39039.4	39934.8	46892.8	57187.4	63046.5	65815.6
Kabupaten Tuban	29934.3	31816.3	33678.8	35519.9	37256	39081.8	41027.7	43139.7
Kabupaten Lamongan	17360.5	18562.7	19848.8	21099.9	22316.9	23623.8	24923	26279.8
Kabupaten Gresik	62898.7	67248.8	71314.2	76336	81380.4	85850.1	90855.6	96131.6
Kabupaten Bangkalan	16406.5	16173.7	16204	17369.2	16906.8	17018.6	17618.6	18361.4
Kabupaten Sampang	10315.3	10910.9	11623.8	11632.9	11874.5	12606.8	13198.5	13741
Kabupaten Pamekasan	7429.4	7894	8375.2	8846.2	9316.9	9815.8	10310.2	10872.9
Kabupaten Sumenep	16064.8	17665	20218.1	21476.9	21750.6	22311.7	22949.7	23783.3
Kota								
Kota Kediri	60020.1	63185.1	65408.8	69232.9	72945.5	76988.4	80946.2	85337.7
Kota Blitar	3038.4	3236.6	3446.8	3649.6	3856.9	4079.3	4315	4566.2
Kota Malang	33273.7	35355.7	37547.7	39724.7	41952.1	44303.9	46824.8	49500.8
Kota Probolinggo	5213.9	5552.1	5911.3	6261.9	6628.8	7018.3	7430.6	7871.4
Kota Pasuruan	3810.7	4051.2	4315.1	4561.3	4813.3	5076.4	5354.1	5650.5
Kota Mojokerto	3165.6	3358.4	3566.7	3774.6	3991.4	4221.8	4460.4	4718.9
Kota Madiun	6494.4	6937.7	7470.7	7965.3	8455.4	8954.7	9486.1	10051.3
Kota Surabaya	247686.6	265892.1	286050.7	305947.6	324215.2	343652.6	364714.8	387303.9
Kota Batu	6968	7473.6	8018.6	8572.1	9145.9	9750.9	10390.8	11066

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur menurut lapangan usaha dari data BPS tahun 2011-2018 di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten dan Kota di Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan. Jumlah angka PDRB terbesar Provinsi Jawa Timur yaitu berada di Kota Surabaya. PDRB Kota Surabaya secara berturut-turut dari tahun 2011-2018 yaitu sebesar 247 686,6 miliar rupiah; 265 892,1 miliar rupiah; 286 050,7 miliar rupiah; 305 947,6 miliar rupiah; 324 215,2 miliar rupiah; 343 652,6 miliar rupiah; 364 714,8 miliar rupiah; dan 387 303,9 miliar rupiah. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa Kota Surabaya memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Hal ini karena seperti diketahui bahwa PDRB terkait dengan output yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Lalu setelah Kota Surabaya disusul dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan dengan angka PDRB terbesar.

Sementara itu Kota Mojokerto, Kota Blitar, Kota Pasuruan, dan Kota Probolinggo memiliki angka PDRB yang rendah jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang lain. Hal ini berarti wilayah-wilayah tersebut memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya yang berada di Jawa Timur.

2. Sektor Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan yaitu kegiatan ekonomi pada bidang perubahan secara kimia/fisik bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan didapat dari produk

pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan seperti produk kegiatan industri pengolahan yang lain. Unit industri pengolahan yaitu mesin, pabrik ataupun peralatan yang digerakkan menggunakan mesin dan tangan. Di bawah ini adalah data sektor industri pengolahan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2018.

Tabel 4.2
Sektor Industri Pengolahan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018

Kabupaten/Kota	Industri Pengolahan (Miliar Rupiah)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kabupaten								
Kabupaten Pacitan	523.4	538.4	564.6	590	613.2	645.3	682	735.7
Kabupaten Ponorogo	637.3	676.6	720.6	763.9	810.1	852	923.5	993.5
Kabupaten Trenggalek	1196.4	1264.2	1335	1429.4	1518.1	1595	1726.1	1924.9
Kabupaten Tulungagung	3687.1	3894.1	4085.9	4341.6	4608.1	4897.9	5199.2	5593.7
Kabupaten Blitar	2282.5	2318.2	2431.6	2599.4	2767.9	2942.4	3133.6	3351.8
Kabupaten Kediri	3788.4	3958.3	4138.1	4392.6	4661.1	4941.7	5243	5634.1
Kabupaten Malang	12930	13742.3	14169	15548.4	16549.4	17556.3	18550.6	19914.5
Kabupaten Lumajang	2844.4	3001.5	3219.3	3454.5	3642.3	3829.7	4099.4	4491
Kabupaten Jember	7198.5	7782.7	8149.8	8748.4	9317.5	9713.6	10268.5	10888.4
Kabupaten Banyuwangi	4019.3	4244.1	4517.9	4830.3	5133.7	5450.6	5650.4	6053.1
Kabupaten Bondowoso	1991.5	2090.3	2187.9	2291.1	2416.4	2562	2714.4	2968.7
Kabupaten Situbondo	1365.2	1449.4	1552.6	1656.7	1785.5	1910.5	2067.8	2281.8
Kabupaten Probolinggo	3354.8	3547.8	3828	4058.2	4324.1	4575.9	4940.8	5446.2
Kabupaten Pasuruan	36476.1	39582.3	42449.8	45912.7	48892.6	51743.2	54696.8	58324
Kabupaten Sidoarjo	43545.1	46274.8	49174.8	52756.5	55755.9	58274.9	61596.9	65974.7
Kabupaten Mojokerto	19293.7	20592	21905.7	23451	24995.2	26427.9	28192.8	30155.1
Kabupaten Jombang	3908.5	4040.2	4264.8	4498.3	4735.4	4984.8	5285.5	5564.2
Kabupaten Nganjuk	1582.8	1650.9	1745.5	1836.1	1941.1	2052.1	2199.6	2417.8
Kabupaten Madiun	853.4	896.1	954.1	1008.8	1073.7	1138.7	1231.2	1351.3

Kabupaten Magetan	860.4	898.5	951.9	1004	1056.5	1116.9	1215.6	1347.1
Kabupaten Ngawi	773	813.4	855.2	906.3	943.7	992	1064.5	1140.1
Kabupaten Bojonegoro	2129.7	2240.8	2351.4	2501.1	2630.3	2762	2972.2	3176.6
Kabupaten Tuban	9147.4	9702.9	10483.6	10873.9	11478.3	11992.3	12684.9	13916.3
Kabupaten Lamongan	1237.4	1317.1	1408.5	1571.8	1693	1840.4	2047.2	2608
Kabupaten Gresik	30365.7	32380.8	34834.1	37267.1	39359.8	41018.7	43195.7	45840.6
Kabupaten Bangkalan	296.7	312.2	329.4	345.1	361.9	375.2	398.9	423.9
Kabupaten Sampang	349.7	366.5	382.2	406	427.8	451.7	473.1	500.5
Kabupaten Pamekasan	442.6	468.6	496.2	535.1	576.9	613.8	659.7	717
Kabupaten Sumenep	817.4	864.7	929.1	992.2	1059.3	1127	1202.2	1317.5
Kota								
Kota Kediri	48831	50953	52260.9	55466	58453.6	61617.4	64518.5	67989.7
Kota Blitar	279.8	295.7	311.3	334.1	354.2	373.8	396.9	420.6
Kota Malang	9295.4	9553.6	9738	10011.7	10263.4	10463.3	10846.9	11397.5
Kota Probolinggo	884.6	931.3	992.7	1048.1	1105.9	1141.3	1202.8	1274.1
Kota Pasuruan	811.8	839.9	877.8	925	978.5	1019.6	1064.3	1111.5
Kota Mojokerto	350.4	362.5	379.8	402.6	427.1	451.4	479.3	507
Kota Madiun	1115.9	1174.3	1262.6	1360.3	1448.9	1553.4	1677.6	1795.2
Kota Surabaya	47601.8	51100.7	54429.3	59944.2	63467.8	66582.8	69881.3	73322.7
Kota Batu	310.5	331.2	355.8	380.5	404	428.6	463.4	495.6

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur dari data BPS tahun 2011-2018 di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya angka sektor industri pengolahan Kabupaten/Kota di Jawa Timur mengalami peningkatan. Kota Surabaya yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi besar pada PDRB Jawa Timur yaitu dengan jumlah mencapai 73.322,7 miliar rupiah pada tahun 2018. Kota Surabaya sendiri menjadi pusat kegiatan perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Lalu disusul juga dengan wilayah-wilayah lain seperti Kota Kediri dengan angka 67.989,7 miliar rupiah, Kabupaten Sidoarjo 65.974,7 miliar rupiah, Kabupaten Pasuruan 58.324,0 miliar rupiah, dan Kabupaten Gresik dengan angka 45.840,6 miliar rupiah yang mana wilayah-wilayah ini juga memiliki kontribusi yang cukup besar. Seperti diketahui bahwa daerah tersebut merupakan kawasan industri. Sementara itu wilayah-wilayah berkontribusi kecil diantaranya yaitu pada tahun 2018 Kota Blitar memiliki kontribusi sebesar 420,6 miliar, Kabupaten Sampang 500,5 miliar, Kota Batu 495,6 miliar dan Kabupaten Pamekasan sebesar 717 miliar.

3. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan dalam hal ini adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor ini termasuk kegiatan ekonomi ataupun lapangan usaha yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran. Perdagangan ini meliputi bermacam-macam jenis barang, dan terdapat pemberian imbalan jasa yang mengiringi penjualan

barang-barang ini. Penjualan secara grosir dan eceran adalah tahap akhir dalam distribusi barang dagangan. Sektor ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Di bawah ini adalah data sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2018.

Tabel 4.3
Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018

Kabupaten/Kota	Perdagangan (Miliar Rupiah)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kabupaten								
Kabupaten Pacitan	1153.9	1258.4	1366.1	1456.6	1550.3	1650.3	1774.9	1898.7
Kabupaten Ponorogo	1477.5	1622.3	1781.3	1898.5	2042.9	2169.2	2340.4	2514.4
Kabupaten Trenggalek	1414.9	1504.4	1594.5	1659.5	1747.7	1851.1	1968.3	2095.5
Kabupaten Tulungagung	3678.1	3990.3	4305.7	4540.8	4800.8	5061.7	5387.9	5717.6
Kabupaten Blitar	2834.3	3098.8	3324.7	3531.6	3757	3991.2	4268.5	4574.1
Kabupaten Kediri	3761.1	4064	4421.6	4673.2	4908.7	5190.4	5536.7	5909.1
Kabupaten Malang	8517.5	9091.3	9657.6	10065.9	10598	11196.1	11979.8	12777.6
Kabupaten Lumajang	1887.9	2074.2	2287.3	2444.5	2609.7	2776.5	2988.7	3212.9
Kabupaten Jember	4155.8	4412.9	4831.9	5165.3	5495.6	5887.7	6344.2	6875.8
Kabupaten Banyuwangi	4617.2	5060.3	5640.1	5982.6	6403.2	6842.6	7466.4	8307.6
Kabupaten Bondowoso	1270.2	1391.7	1520.1	1628.7	1748.1	1859.1	1975.9	2101.8
Kabupaten Situbondo	1332.9	1409.9	1517.8	1630	1733.5	1850.9	1995.2	2152.5
Kabupaten Probolinggo	1895.6	2007	2142.6	2277.6	2421.6	2576.2	2742.7	2928.9
Kabupaten Pasuruan	6727.2	7162.1	7583.7	7897.1	8322.3	8910.2	9552.7	10132.3
Kabupaten Sidoarjo	13471	14722.8	16091.4	17142.3	17938.3	19059.4	20271.7	21429.5
Kabupaten Mojokerto	4003.2	4265.1	4510.2	4715.3	4966.3	5255.1	5566.7	5895.4
Kabupaten Jombang	4030.3	4383.4	4752.1	5091.3	5444.2	5825	6249.2	6652.7

Kabupaten Nganjuk	1994.3	2212.9	2457	2655.9	2850.8	3032.9	3283.5	3534.6
Kabupaten Madiun	1258.9	1370.3	1491.1	1602.7	1712.3	1829.5	1962.8	2129.4
Kabupaten Magetan	1220	1323.4	1437.4	1527.1	1645.8	1767.7	1909.8	2060.5
Kabupaten Ngawi	1401.4	1531.4	1653.1	1786.5	1912.3	2034.5	2199.5	2335.4
Kabupaten Bojonegoro	2736.6	3026.6	3355.8	3611.6	3864.1	4118.8	4422.1	4759.9
Kabupaten Tuban	3777	4073.2	4427.2	4722.9	4891.6	5282	5690.7	6020.7
Kabupaten Lamongan	3168.2	3466	3807.3	4105.5	4401.9	4709.8	5027.1	5369.1
Kabupaten Gresik	6929.3	7652.7	8377.6	8935.8	9757.2	10546.8	11244.5	12002.4
Kabupaten Bangkalan	1661.5	1825.2	1989.1	2130.8	2229.9	2381.6	2547.4	2720.7
Kabupaten Sampang	1382.8	1522	1692.2	1827.4	1951.9	2099.3	2242.1	2344.6
Kabupaten Pamekasan	1400.5	1527.5	1664.5	1786.6	1923.7	2066.1	2222.6	2383.8
Kabupaten Sumenep	1701.9	1887.2	2076.7	2227.8	2376.4	2537.9	2712.2	2933.7
Kota								
Kota Kediri	5697.1	6299	6712.5	6952.3	7296.3	7737.1	8416.7	8950.8
Kota Blitar	699.8	760.3	817.7	869.2	923.7	980.2	1046.4	1116.6
Kota Malang	10055.7	10819.7	11586.3	12221.5	13022.7	13844.8	14620.7	15515.3
Kota Probolinggo	1219.1	1328	1425.9	1505	1602.2	1710.4	1825.6	1945.4
Kota Pasuruan	1053.6	1137.9	1210.7	1276.6	1342.1	1415.7	1506.4	1603.1
Kota Mojokerto	927.2	994.6	1059.7	1120.3	1185.4	1250.9	1327.9	1410.1
Kota Madiun	1544.3	1665.4	1796.7	1894.9	1979.8	2080.9	2202.2	2367.8
Kota Surabaya	72316.6	77408.1	82675.3	86711.5	92084.8	97443.6	103301.1	109848.2
Kota Batu	1297.5	1415.7	1544.8	1645.4	1763.4	1883.4	2025.3	2180.3

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data Sektor Perdagangan Jawa Timur dari data BPS tahun 2011-2018 di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya angka sektor perdagangan Kabupaten/Kota di Jawa Timur mengalami peningkatan. Seperti yang dapat dilihat dari data di atas, Kota Surabaya sekali lagi menjadi wilayah yang berkontribusi besar dalam PDRB Jawa Timur. Hal ini karena sama seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa Kota Surabaya menjadi pusat kegiatan perekonomian Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya menyumbang PDRB dalam sektor perdagangan sebesar 109.848,2 miliar rupiah pada tahun 2018. Angka ini adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya yang berada di Jawa Timur. Kemudian disusul oleh Kabupaten Sidoarjo dengan angka sebesar 21.429,5 miliar rupiah dan Kota Malang dengan angka 15.515,3 miliar rupiah. Sementara wilayah yang memiliki kontribusi cukup rendah jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya adalah Kota Mojokerto dengan angka 1.410,1 miliar rupiah dan Kota Blitar dengan angka 1.116,6 miliar rupiah.

4. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan kategori yang meliputi semua pengusahaan yang diperoleh dari alam dan merupakan benda atau barang biologis yang hasilnya bisa digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup baik untuk sendiri maupun untuk dijual kepada pihak lain. Di bawah ini adalah data sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2018.

Tabel 4.4
Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018

Kabupaten/Kota	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Miliar Rupiah)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kabupaten								
Kabupaten Pacitan	2125.9	2250.6	2310.5	2392.8	2484.7	2565.5	2595.7	2641.5
Kabupaten Ponorogo	3031.1	3134.7	3125.3	3209.8	3306.3	3399.1	3381.5	3412.8
Kabupaten Trenggalek	2434.7	2575.3	2693.4	2809.9	2928.7	3030.3	3067.3	3024.7
Kabupaten Tulungagung	3830	4018.6	4162.6	4286.4	4420.2	4533.5	4536.7	4507.9
Kabupaten Blitar	5899.3	6204.7	6355.1	6545.5	6810.9	7017	7171	7253.2
Kabupaten Kediri	5107.2	5350.6	5472.1	5636.3	5801.8	5968.7	6025.9	6028.5
Kabupaten Malang	8222.2	8689.2	8969.6	9224.6	9542.4	9826.9	9994.1	9799.6
Kabupaten Lumajang	6036.4	6349.1	6521.7	6729.7	6941.3	7122.6	7262.2	7220
Kabupaten Jember	11164.1	11654.5	12112.2	12623.4	13127.5	13559.7	13841.7	13845.1
Kabupaten Banyuwangi	12056	12927.8	13677.4	14286.4	14958.6	15378.3	15607.2	15493
Kabupaten Bondowoso	3044.3	3167.1	3261.3	3344.7	3431	3518.3	3623.7	3635.8
Kabupaten Situbondo	3128.3	3245.1	3382	3511.9	3622.2	3717.9	3753.2	3767.5
Kabupaten Probolinggo	6076.4	6535.3	6709	6921.3	7145.1	7358.5	7350.3	7200.1
Kabupaten Pasuruan	4902.7	5162.5	5290	5477.5	5651.6	5843.6	5907	5818.1
Kabupaten Sidoarjo	1988.4	2171.3	2290.7	2396.8	2509.2	2604.2	2654.5	2551.7
Kabupaten Mojokerto	3277.3	3457.2	3561.5	3663.4	3741.9	3848	3878.2	3829.5
Kabupaten Jombang	3949.8	4137.8	4155.3	4240.6	4326.4	4400.9	4430.1	4506.8
Kabupaten Nganjuk	4233.5	4397.2	4433.5	4538.5	4694.5	4848.1	4885.8	4861.8
Kabupaten Madiun	2983	3136.8	3201.1	3281.1	3367.8	3453.7	3492.7	3413.9

Kabupaten Magetan	2944.2	3074.3	3175	3271.3	3372.5	3484.9	3511.1	3501.3
Kabupaten Ngawi	3305.6	3541.7	3655.9	3784.7	3914.9	4047.7	3945	4039.9
Kabupaten Bojonegoro	5020.2	5290.4	5495.2	5610.4	5792.6	5959.9	6013.8	5953.7
Kabupaten Tuban	5592.4	6010.1	6322.5	6554.4	6839.9	7093.1	7315.4	7304
Kabupaten Lamongan	6587.1	7059	7478.7	7851.1	8212.4	8567.5	8712.1	8509
Kabupaten Gresik	4496.3	4730.2	4986.4	5244.7	5563.3	5911	6174.9	6030
Kabupaten Bangkalan	3078.2	3155.5	3310.4	3402.5	3541.6	3669.2	3693.9	3726.6
Kabupaten Sampang	3254.2	3401.7	3441.3	3558.2	3734	3831.7	3955.1	3945.1
Kabupaten Pamekasan	2545	2686.3	2790.8	2915	3025.4	3124.1	3137.6	3187.7
Kabupaten Sumenep	6041	6308.8	6681	6886.8	7184.4	7436.6	7682	7859
Kota								
Kota Kediri	173.4	174.1	177.9	181.1	185.7	189.2	189.8	192.9
Kota Blitar	114.1	113.4	114.4	115.7	116.9	117.9	118.7	119.2
Kota Malang	103.9	104.1	103.2	105.1	107.4	107.5	107.5	108.7
Kota Probolinggo	389.3	384	384.4	410.9	425.3	443.8	456	452
Kota Pasuruan	109	111.8	112.3	113.9	116.2	118.4	117	116.9
Kota Mojokerto	23.5	23.9	22.7	23.8	24.5	25	25.4	25.6
Kota Madiun	70.9	73	73.5	74.2	75.4	76.4	75	76.4
Kota Surabaya	441	467.1	504.4	522.2	546.9	570.8	589.9	581.4
Kota Batu	1215.5	1261.9	1282	1327.1	1370.3	1436.9	1469.6	1500.1

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dari data BPS tahun 2011-2018 di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten/Kota di Jawa Timur cenderung berfluktuasi. Beberapa kota/kabupaten menunjukkan angka menurun, ada juga yang naik. Kabupaten Banyuwangi menjadi wilayah yang berkontribusi besar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dalam jangka waktu tersebut. Pada tahun 2018 Kabupaten Banyuwangi berkontribusi sebesar 15.493 miliar rupiah. Kemudian dalam jangka waktu tersebut disusul oleh Kabupaten Jember dengan angka 13.845,1 miliar rupiah, Kabupaten Malang 9.799 miliar rupiah, dan Kabupaten Lamongan sebesar 8.509 miliar rupiah. Sementara itu, Kota Mojokerto menjadi wilayah yang memiliki angka kontribusi terkecil di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah sebesar 25,6 miliar rupiah pada tahun 2018. Kota Mojokerto ini pun mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

5. Deskripsi Data Seluruh Variabel

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1(IP)	X2(P)	X3(PKP)	Y(PDRB)
Mean	10038.03	6370.762	4165.657	34515.73
Median	2193.750	2542.650	3591.850	17736.95
Maximum	73322.70	109848.2	15607.20	387303.9
Minimum	279.8000	699.8000	22.70000	3038.400
Std. Dev.	17336.16	14410.51	3302.534	53150.38
Skewness	2.111304	5.536024	1.104265	4.303738
Kurtosis	6.190821	34.23852	4.591543	24.23688
Jarque-Bera	354.8157	13913.52	93.86781	6651.185
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3051561.	1936712.	1266360.	10492783
Sum Sq. Dev.	9.11E+10	6.29E+10	3.30E+09	8.56E+11
Observations	304	304	304	304

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan data hasil pengolahan eviews untuk uji analisis statistik deskriptif pada semua variabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tersebut menunjukkan data penelitian sebanyak 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Jumlah observasi yaitu sebanyak 304 dengan jangka waktu 7 tahun yaitu mulai dari tahun 2011-2018. Selain itu, terdapat pula rata-rata PDRB sebesar 34515.73 dengan standar deviasi 53150.38. Jumlah maksimum dari variabel PDRB sebanyak 387303.9 dan jumlah minimum dari variabel PDRB sebanyak 3038.400.

Kemudian, rata-rata variabel industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur sebesar 10038.03 dengan standar deviasi senilai 17336.16. Jumlah maksimum dari variabel industri pengolahan sebesar 73322.70 dan

jumlah minimum dari variabel industri pengolahan yaitu sebesar 279.8000.

Selanjutnya, rata-rata variabel perdagangan di Provinsi Jawa Timur sebesar 6370.762 dengan standar deviasi senilai 14410.51. Jumlah maksimum dari variabel perdagangan sebesar 109848.2 dan jumlah minimum dari variabel perdagangan yaitu sebesar 699.8000.

Dan yang terakhir yaitu variabel pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki rata-rata sebesar 4165.657 dengan standar deviasi senilai 3302.534. Jumlah maksimum dari variabel ini sebesar 15607.20 sementara jumlah minimumnya yaitu sebesar 22.70000.

C. Hasil Penelitian

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode regresi data kombinasi dari data yang berbentuk *time series* dan *cross section.* Metode regresi data panel ini memiliki tiga model dalam mengestimasi regresi data yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam menentukan model manakah yang terbaik diantara ketiga model tersebut, maka dilakukan tahap pengujian yaitu *Uji Chow, Uji Hausman* dan *Uji Langrange Multiplier.*

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Dasar pengambilan keputusan dari Uji Chow ini yaitu:

H_0: *Common Effect Model*

H_1: *Fixed Effect Model*

Dimana:

1) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.
2) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, dan model yang tepat adalah *Common Effect Model.*

Berikut ini adalah hasil Uji Chow yang telah dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model:*

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	87.229538	(37,263)	0.0000
Cross-section Chi-square	786.035840	37	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas diperoleh nilai probabilitas *Cross section F* sebesar 0,0000 kurang dari 0,05 (0,0000 < 0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* adalah model yang

paling tepat sebagai sebuah penelitian. Setelah melakukan Uji Chow, maka dilakukan Uji Hausman untuk membandingkan manakah model yang tepat di antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model.*

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model.* Dasar pengambilan keputusan dari Uji Hausman ini yaitu:

H_0: *Random Effect Model*

H_1: *Fixed Effect Model*

Dimana:

1) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model.*
2) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, dan model yang tepat adalah *Random Effect Model.*

Berikut ini adalah hasil Uji Hausman yang telah dilakukan untuk membandingkan mana yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model:*

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.356006	3	0.0249

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas diperoleh nilai probabilitas *Cross section random* sebesar 0,0249 kurang dari 0,05 (0,0249 < 0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* adalah model yang paling tepat untuk dipakai pada sebuah penelitian. Karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, maka tidak perlu dilanjutkan ke Uji Langrange Multiplier untuk menentukan estimasi regresi data panel.

2. Uji Pra Regresi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang akan diujikan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan tahapan pertama dalam uji asumsi klasik. Nilai residual yang berdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai probabilitas JB > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai JB < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Grafik 4.1
Hasil Uji Normalitas Data

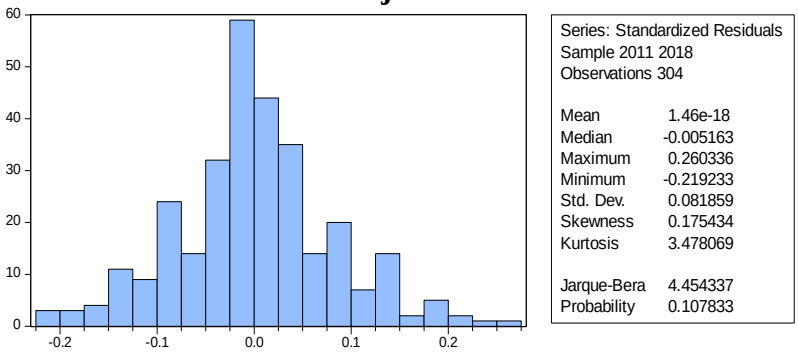

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa skor probabilitas sebesar 0,107833 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,107833 > 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika tidak mengandung multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu, apabila skor statistik > 0,8 maka H_0 diterima yang berarti model regresi variabel yang dimiliki terdapat multikolinearitas. Apabila skor statistik < 0,8 maka H_0 ditolak yang berarti model regresi variabel yang dimiliki tidak terdapat multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1IP	X2P	X3PKP
X1IP	1.000000	0.637202	-0.099908
X2P	0.637202	1.000000	-0.125231
X3PKP	-0.099908	-0.125231	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas dari hasil masing-masing variabel menunjukkan jika semua hasil berada di bawah 0,8 (< 0,8), maka H_0 ditolak. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel yang dimiliki tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

H_0: Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1: Terdapat Heteroskedastisitas

Dimana:

1) Jika skor probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas
2) Jika skor probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil dari Uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/29/21 Time:20:56
Sample: 2011 2018
Periods included: 8
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 304

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	809.2507	364.8552	2.218005	0.0274
X1IP	0.001468	0.019613	0.074834	0.9404
X2P	-0.003673	0.023988	-0.153098	0.8784
X3PKP	-0.072306	0.092731	-0.779743	0.4362

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Bedasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor probabilitas sebesar 0,9404 untuk X_1, 0,8784 untuk X_2 dan 0,4362 untuk X_3 dimana hasil ini lebih besar dari 0,05 (> 0,05) yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dimiliki tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi

Berdasarkan hasil pengujian estimasi model data panel yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, dapat diketahui bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model.* Sehingga untuk penelitian Pengaruh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018 ini model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model.*

Berikut ini hasil estimasi model regresi yang telah dilakukan untuk *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.10

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1092.501	951.5953	-1.148073	0.2520
X1IP	0.935865	0.051152	18.29565	0.0000
X2P	3.084413	0.062565	49.29901	0.0000
X3PKP	1.575725	0.241855	6.515161	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999245	Mean dependent var		34515.73
Adjusted R-squared	0.999130	S.D. dependent var		53150.38
S.E. of regression	1567.441	Akaike info criterion		17.67714
Sum squared resid	6.46E+08	Schwarz criterion		18.17845
Log likelihood	-2645.925	Hannan-Quinn criter.		17.87767
F-statistic	8703.326	Durbin-Watson stat		0.299356
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* di atas diperoleh model persamaan regresi berikut ini:

$$Y = -1092{,}501 + 0{,}935865\ X_1 + 3{,}084413\ X_2 + 1{,}575725\ X_3 + e$$

Dimana:

X_1 = Apabila X_1 (Industri Pengolahan) meningkat 1, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,935865

X_2 = Apabila X_2 (Perdagangan) meningkat 1, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 3,084413

X_3 = Apabila X_3 (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) meningkat 1, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 1,575725

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara personal mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Parsial ini yaitu:

H_0: Tidak terdapat pengaruh

H_1: Terdapat pengaruh

Dimana:

1) Jika skor probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat
2) Jika skor probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/30/21 Time:22:21
Sample: 2011 2018
Periods included: 8
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 304

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1092.501	951.5953	-1.148073	0.2520
X1IP	0.935865	0.051152	18.29565	0.0000
X2P	3.084413	0.062565	49.29901	0.0000
X3PKP	1.575725	0.241855	6.515161	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Parsial (t) di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji t pada Sektor Industri Pengolahan (X_1)

H_0: Sektor Industri Pengolahan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2018.

H_1: Sektor Industri Pengolahan ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2018.

Berdasarkan hasil dari Uji Parsial (t) pada variabel industri pengolahan (X_1) di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05), maka hasilnya adalah H_0ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel industri pengolahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode tahun 2011-2018. Dari hasil di atas diperoleh skor t-Statistic industri pengolahan sebesar 18,29565 yang menunjukkan tanda positif. Hal ini berarti ketika sektor industri pengolahan mengalami kenaikan, memberi pengaruh yang relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Uji t pada Sektor Perdagangan (X_2)

H_0: Sektor Perdagangan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2018.

H_1: Sektor Perdagangan ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2018.

Berdasarkan hasil dari Uji Parsial (t) pada variabel perdagangan (X_2) di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05), maka hasilnya adalah H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode tahun 2011-2018. Dari hasil di atas diperoleh skor t-Statistic perdagangan sebesar 49,29901yang menunjukkan tanda positif. Hal ini berarti ketika sektor perdagangan mengalami kenaikan, memberi pengaruh yang relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Uji t pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (X_3)

H_0: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2018.

H_1: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2018.

Berdasarkan hasil dari Uji Parsial (t) pada variabel pertanian, kehutanan, dan perikanan (X_3) di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05), maka hasilnya adalah H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode tahun 2011-2018. Dari hasil di atas diperoleh skor t-Statistic pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 6,515161 yang menunjukkan tanda positif. Hal ini berarti ketika sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami kenaikan, memberi pengaruh yang relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

H_0: Tidak terdapat pengaruh

H_1: Terdapat pengaruh

Dimana:

1) Jika skor probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan di antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2) Jika skor probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan di antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil Uji F yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak:

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (F)

R-Squared	0.999245	Mean dependent var	34515.73
Adjusted R-squared	0.999130	S.D. dependent var	53150.38
S.E. of regression	1567.441	Akaike info criterion	17.67714
Sum squared resid	6.46E+08	Schwarz criterion	18.17845
Log likelihood	-2645.925	Hannan-Quinn criter.	17.87767
F-statistic	8703.326	Durbin-Watson stat	0.299356
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Simultan (F) di atas dapat dilihat bahwa skor probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 yang mana hasil ini lebih kecil dari 0,05 (0,000000< 0,05) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan di antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2018.

c. Koefisien Determinasi (R)

Nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ini menunjukkan ragam atau variasi naik turunnya Y yang dijelaskan oleh pengaruh linier X. Semakin tinggi nilai koefisien

determinan, maka selaras dengan kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat yang baik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai $R^2 = 0$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dapat dijelaskan.
2) Jika nilai $R^2 = 0$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan.

Dapat dijelaskan pula, jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dan jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil dari Uji *Adjusted R- Square* yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Adjusted R Square* (R^2)

R-Squared	0.999245	Mean dependent var	34515.73
Adjusted R-squared	0.999130	S.D. dependent var	53150.38
S.E. of regression	1567.441	Akaike info criterion	17.67714
Sum squared resid	6.46E+08	Schwarz criterion	18.17845
Log likelihood	-2645.925	Hannan-Quinn criter.	17.87767
F-statistic	8703.326	Durbin-Watson stat	0.299356
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji *Adjusted R-Square* di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada *Adjusted R-Square* sebesar 0,999130 yang mana hasilnya mendekati angka 1 ($R^2 = 1$), maka dapat

disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan.

Nilai probabilitas pada *R-Squared* sebesar 0,999245 atau 99,92%. Sehingga hal ini berarti 99,92% variabel bebas industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Sementara sisanya 0,08% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam model regresi pada penelitian ini.